

Ayah Ibrahim Asmarakandhi bernama Syekh Jamaluddin Kubra, ia seorang yang sangat disegani di Samarkandhi, suatu hari ayahnya memanggil Ibrahim Asmarakandhi karena dirasa Ibrahim Asmarakandhi sudah memiliki bekal yang cukup untuk menunaikan tugas suci, yaitu pergi kenegeri Champa untuk menunaikan kebaikan dan mengajak orang kafir masuk Islam, negeri Champa perlu di Islamkan selama ini di sana masyarakatnya kafir lebih-lebih rajanya, maka Ibrahim Asmarakandhi meninggalkan tanah airnya mengarungi padang pasir yang luas, menyeberangi lautan, naik gunung turun gunung, dan menerobos hutan belantara yang sepi, bekal yang dibawah hanya iman dan tawakal kepada Allah SWT. sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Barulah dia dinegeri Champa, sesampainya di negeri itu Ibrahim Asmarakandhi perlahan-lahan menyebarkan agama Islam dengan damai, ternyata Raja negeri itu tertarik dan akhirnya masuk Islam, lama di negeri itu bahkan sangat disegani. Raja Champa mempunyai putri yang sangat cantik jelita bernama Candrawulan, karena merasa tertarik dengan akhlak dan budi Ibrahim Asmarakandhi, maka Raja Champa mengambil sebagai menantunya, ia dikawinkan dengan putri Candrawulan karena Ibrahim Asmarakandhi menjadi menantu Raja,

maka ia sangat berpengaruh dan berhasil mengislamkan negeri Champa yang sebelumnya beragama Hindu dan Budha.

Beberapa tahun kemudian Ibarahim Asmara kandhi mendapatkan karunia dari Allah Isteri tercinta melahirkan seorang anak laki-laki yang kemudian di beri nama Raden Santri (Ahmad Murtadho) menyusul beberpa tahun lagi, lahir pula seorang anak laki-laki, anak yang kedua ini adalah cikal bakal seorang wali besar, ia diberi nama Raden Rahmat (Sayyid Ali Rohmatullah).¹

Pada saat itulah Ibrahim Asmarakandhi menyebarkan agama Islam, agama tauhid yang wajib disembah hanya Allah SWT.

~~Ibrahim Asmarakandi merupakan awal dari~~ adanya Ibrahim Asmarakandhi merupakan awal dari adanya walisongo di pulau Jawa, bahkan semua tokoh walisongo adalah para santrinya, Ibrahim Asara kandhi tergolong wali yang tertua sebelum Wali Songo, dalam hidupnya dia tidak pernah memikirkan dunia, sampai matipun pada kesederhanaan pada

¹.Ny, Kholilah Marhiyanto, Mutiara Kisah Wali Songo, Penerbit, "Bintang Timur" Surabaya, hal. 23

Ibrahim Asmarakandhi, walau dia banyak halangan namun tidaka gentar sama sekali.

Ibrahim Asmarakandhi seorang yang suci dan mempunyai karomah, seorang pendidik yang sabar dan telaten, dan terkenal sebagai ahli ilmu Fiqh, dan ahli dalam ilmu kanoragan, dia seorang sufi yang sangat menonjol, jadi tidak heranlah kalau mereka menjadi panutan para Ulama' dan para Aulia yang lain, Ibrahim Asmarakandhi selama hidupnya semata-mata hanya untuk Allah dan agama, sehingga dalam hidupnya terlihat keanean-keanean (karoma) pada dirinya.

Menurut sumber yang dihubungi penulis keanean-keanean (karomah) Ibrahim Asmarakandhi adalah: bahwa Ibrahim Asmarakandhi adalah seorang yang terkenal sakti dan madraguna. Dia pernah memindahkan sungai itu berada di sebelah barat masjid yang hanya beberapa meter saja, sekarang sungai itu pindah kurang lebih 1 KM dari asalnya, karena pada saat itu Ibrahim Asmarakandhi sedang shalat subuh secara berjamaah bersama santrinya di masjid, di sungai itu banyak perahu-perahu yang lewat dari laut itu dan disitu ada rame-rame, setelah salam ada santrinya ada yang bertanya

dengan manusia biasa (Tawasul) sebagaimana seringkali mereka menjadikan penghubung dengan Tuhan dalam menyampaikan suatu permintaan dan hajat. Sebagaimana denan Ibnu Arobi, ia menegaskan dalam ajarannya, hampir-hampir tidak ada perbedaan antara Rasul dan Wali, hanya berbeda bahwa Rasul diistimewakan dengan syariat.

Begitupula dengan Al-Ghozali, ia menerangkan bahwa baik bagi Nabi-nabi dan wali-wali karena keistimewaannya terbuka dan jelaslah baginya segala sesuatu, hati mereka itu dipenuhi dengan cahaya tidak ada pelajaran atau tuntunan ilmu pengetahuan, tatapi karena zuhud di dunia dan telah bersedia menerima Ilham dari Tuhan.⁸

Penyebaran Islam ke Indonesia adalah berkat keuletan para tokoh-tokoh agama serta partisipasi dari masyarakat setempat terhadap kebenaran ajaran Islam, diantara tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam ke Jawa selain yang terkenal dengan Wali Songo ada juga Ulama' yang terkenal bernama Ibrahim Asmarakandhi. Pertama datang untuk menyebarkan islam, terutama di Tuban, tepatnya di Desa Gesikharjo

⁸.H. Abu Bakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat Mistik, CV. Ramadhani, Solo, 1990, hal. 110

1410-1425 M. Selama 15 tahun periode berdakwah. Ibrahim Asamarakandhi dan adik-adiknya termasuk anggota Wali Songo yang pertama namun tidak dimasukkan Wali Songo periode berikutnya.

Ibrahim Asmarakandhi dalam dakwahnya menekankan pada dakwah bil Lisan dibarengi dakwah bil Hal. Beliau menasehati para santrinya tentang arti hidup ini di dunia menuju akhirat hendaklah selama menjalani hidup dan kehidupan orang itu harus berbuat amar ma'ruf nahi mungkar. Para muslim wajib taat kepada Allah, Rasul, pemerintah dan orang tua. Kesemuanya dilandasi dalam pola kehidupan muslim, mukhsin mukhlis, mukmin dan muttaqin. Dalam kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam penekanan Iman sebagai landasan, Islam sebagai kegiatan dan Ikhsan sebagai hasil keluaran.¹¹

Dalam Al-Qur'an Allah memberi tuntunan berdakwah yang baik dan benar. Selaras dengan itu Rasulullah SAW, telah pula memberikan contoh teladan bagaimana cara melaksanakan tuntunan tersebut dalam arena praktis, pada hakekatnya

11. Drs. H.A. Chambali, Mengenang Ibrahim Asmarakandhi di Tuban, 1996, hal. 12

